

## DIPLOMASI MARITIM INDONESIA DI KANCAH INTERNASIONAL DENGAN MEMAKSIMALKAN POTENSI KEMARITIMAN KEPULAUAN RIAU

<sup>1</sup>Aprillia Nursafitri, <sup>2</sup>Saniyyah Putri Ramadhan

<sup>1,2</sup>UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

e-mail: 21044010019@student.upnjatim.ac.id, 21044010080@student.upnjatim.ac.id

### ABSTRACT

*This research discusses about how the maritime potential of the Riau Archipelago can affect Indonesia's maritime diplomacy in the international scope. Maritime diplomacy is a way of doing foreign policy with the aim of optimizing the country's maritime potential for the national interest. While celebrating his victory in the presidential election, Joko Widodo revealed his victory aboard the Hati Buana Engine Sailboat. Joko Widodo delivered his speech on the Hati Buana Engine Sailboat directly related to how Indonesia can build their better maritime industry in the future. The speech is related with his promised during the presidential campaign. Other than that by maximizing Riau Archipelago's maritime potential it's can increase the existence of Indonesia's maritime diplomacy in international scope. Apart from Joko Widodo campaign promises, the Indonesian people must also have their own enthusiasm and willingness to work together in advancing the Indonesia's maritime potential. If maritime resources from one of the regions in Indonesia can be well known by the world, it will certainly make the name of Indonesian proud. The research questions to be answered are regarding what is the meaning, conception, and urgency of maritime diplomacy, and how is Indonesia's maritime diplomacy condition in the international scope.*

**Keywords:** Diplomacy, Maritime Diplomacy, Riau Archipelago

### ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji terkait bagaimana potensi kemaritiman Kepulauan Riau dapat mempengaruhi diplomasi maritim Indonesia di kancah internasional. Diplomasi maritim merupakan suatu cara berpolitik luar negeri yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengoptimalkan potensi kemaritiman negara demi kepentingan nasional. Pada saat menyambut kemenangannya dalam pemilihan presiden, Joko Widodo menyampaikan pidato kemenangannya di atas Kapal Layar Mesin (KLM) Hati Buana. Beliau memilih untuk melakukan pidato tersebut diatas kapal tentunya berkaitan langsung dengan rencana beliau untuk dapat membangun industri maritim Indonesia ke arah yang lebih baik lagi kedepannya, hal ini sesuai dengan hal yang beliau janjikan pada masa kampanye pemilihan presiden. Kemudian daripada itu dengan memaksimalkan potensi kemaritiman yang dimiliki oleh Kepulauan Riau hal ini tentunya dapat membantu meningkatkan eksistensi diplomasi maritim Indonesia di kancah internasional. Terlepas dari janji kampanye beliau, masyarakat Indonesia juga harus punya semangat tersendiri dan kemauan untuk bekerja sama dalam memajukan potensi kemaritiman yang kita miliki di negara kita ini. Jika sumberdaya maritim dari salah satu daerah di Indonesia dapat dikenal baik oleh dunia maka hal itu tentunya akan mengharumkan nama Bangsa Indonesia itu sendiri. Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah mengenai apa pengertian, konsepsi, serta urgensi diplomasi maritim, dan bagaimana kondisi diplomasi maritim Indonesia di kancah internasional.

**Kata Kunci:** Diplomasi, Diplomasi Maritim, Kepulauan Riau

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari kumpulan ribuan pulau yang dikelilingi oleh lautan. Kondisi geografis ini menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lokasi yang strategis, yakni diapit oleh dua samudra dan dua benua. Wilayah negara Indonesia juga merupakan sebuah negara yang dua pertiga dari wilayahnya terdiri atas lautan, atas dasar tersebut maka Indonesia harus bisa memanfaatkan lokasi geostrategis ini dengan lebih maksimal. Untuk menjadi sebuah negara maritim, Indonesia harus bisa memanfaatkan unsur kelautan yang dimilikinya demi kesejahteraan rakyat serta kemajuan untuk bangsanya.

Provinsi Kepulauan Riau memiliki posisi geografis yang sangat strategis, yakni membentang dari Selat Malaka hingga ke Laut Cina Selatan yang berdekatan dengan Natuna. Selain itu Kepulauan Riau juga berbatasan langsung dengan Vietnam, Singapura, Malaysia, dan Kamboja. Maka dari itu Kepulauan Riau dapat dikatakan memiliki peran yang strategis dalam lalu lintas perdagangan dunia, ditambah lagi dengan posisinya yang berdekatan dengan negara tetangga yang merupakan pusat perdagangan dunia. Provinsi Kepulauan Riau memiliki luas wilayah 251.810 km<sup>2</sup>, yang terdiri atas 96% wilayah lautan dan 4% wilayah daratan. Pusat kegiatan di Provinsi Kepulauan Riau yakni Kota Tanjung Pinang dapat dijangkau langsung dari negara tetangga yakni Singapura dengan jarak tempuh kurang lebih satu hingga dua jam perjalanan menggunakan sarana transportasi laut. Provinsi Kepulauan Riau terdiri atas lima kabupaten dan dua kota antara lain, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kota

Tanjungpinang, dan Kota Batam (BARENLITBANG PROV.KEPRI, 2021)

Kepulauan Riau dianugerahi dengan berbagai sumber daya alam, mulai dari sumber daya tambang, wisata bahari, sumber daya maritim, dan lokasi geografisnya yang strategis. Wilayah Kepulauan Riau yang strategis memudahkan Kepri untuk diakses baik akses nasional maupun akses internasional ataupun sebaliknya. Dengan julukan wilayah kepulauan tentunya Kepulauan Riau tidak dapat dilepaskan dari ciri khas wilayah kepulauan yakni, transportasi laut yang menjadi ciri khas utama bagi wilayah kepulauan yang tentunya dapat memudahkan penduduk setempat dalam melakukan perpindahan antar-pulau. Sarana transportasi laut yang tersedia di berbagai wilayah Kepulauan Riau dapat memberikan kemudahan untuk mengakses dan berpindah tempat dari satu wilayah menuju wilayah lainnya yang tergabung dalam Provinsi Kepulauan Riau. Tidak hanya itu, hal lain yang menjadi nilai tambah bagi Kepulauan Riau adalah kemudahan akses yang dapat kita nikmati untuk mengunjungi negara tetangga. Dari beberapa wilayah di Kepulauan Riau, seperti Batam dan Ibu Kota Kepri sendiri yakni Tanjung Pinang, kita dapat dengan mudah mengakses transportasi laut untuk dapat mengunjungi negara tetangga, hal ini tentunya menjadi daya tarik sendiri yang dimiliki oleh Kepulauan Riau. Daya tarik dan kemudahan akses terhadap wilayah internasional ini kemudian dapat menjadi peluang sekaligus tantangan yang tentunya harus mendapatkan fokus dari pemerintah Indonesia. Konsep diplomasi maritim sangat sesuai untuk diterapkan di wilayah Kepulauan Riau. Dengan segala kekayaan sumber daya maritim serta kemudahan akses yang dimiliki oleh Kepulauan Riau hal ini dapat membuka pintu kemajuan bagi Pemerintah Indonesia dan dapat menjadi modal bagi Bangsa

Indonesia untuk bisa dapat memperluas diplomasi maritimnya di kancah Internasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan serta pemahaman dalam mengkaji mengenai pengaruh potensi kemaritiman Kepulauan Riau dalam diplomasi maritim Indonesia di kancah internasional. Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi dokumen. John W. Creswell mengartikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang bertujuan untuk meneliti serta memahami individual atau pun kelompok yang berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Selain itu, penulisan ini juga diteliti menggunakan metode deskriptif dimana bertujuan untuk memberikan gambaran pengertian, konsepsi, serta urgensi diplomasi maritim, dan bagaimana kondisi diplomasi maritim Indonesia di kancah internasional. Penulis merasa metode yang penulis gunakan ini sudah tepat dan membantu penulis dalam menjelaskan bagaimana Indonesia memaksimalkan potensi kemaritiman Kepulauan Riau dalam melaksanakan diplomasi maritimnya. Adapun sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder dimana data diambil melalui perantara atau pihak yang sudah mengumpulkan data tersebut sebelumnya atau data diambil dari pengumpulan data tertulis. Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen yang berarti pengumpulan data dengan meneliti atau menganalisis berbagai literatur, seperti artikel, jurnal-jurnal, makalah, serta surat kabar yang memiliki korelasi dengan topik yang penulis kaji. Sedangkan untuk teknik analisis data yang

penulis gunakan adalah teknik analisis data bersifat kualitatif yang berarti penulis mendapatkan data-data yang sifatnya naratif atau bukan bersifat numeric.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian dan Konsepsi Diplomasi Maritim**

Diplomasi secara umum diartikan sebagai praktik membangun relasi atau hubungan antar negara, sehingga diplomasi maritim dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan di kawasan maritim atau perairan (Prasetya & Estriani, 2018). Selain itu diplomasi maritim juga diartikan sebagai praktik politik luar negeri yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi kelautan dalam memenuhi national interest sesuai dengan determinasi nasional serta hukum nasional. Diplomasi maritim umumnya tidak ditujukan untuk mengakibatkan perang, akan tetapi bertujuan untuk memberikan isyarat kepada negara sekutu serta negara lawan arti dari kebijakan maritim dan kekuatan dari pertahanan maritim suatu negara. Pada era damai diplomasi maritim dilaksanakan guna mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh negara lain dalam hubungan serta transaksi yang terjadi di kawasan perairan. Dalam kawasan tersebut sering terjadi intimidasi serta kekerasan berbasis laut terbatas yang dilakukan oleh suatu negara ataupun aktor non negara yang bertujuan memojokkan lawan agar mengedepankan tujuan politik. Diplomasi maritim digunakan untuk deterrence atau pencegahan, selain itu diplomasi maritim juga digunakan sebagai ancaman dalam konteks strategi militer demi meyakinkan pihak lain untuk mencegah segala usaha tindakan. Dalam keamanan internasional, deterrence biasanya merujuk pada gertakan pembalasan militer yang ditujukan untuk menahan negara

lain agar tidak melakukan tindakan yang berpotensi merugikan negara lain yang menerapkan kebijakan deterrence tersebut dan biasanya terbatas pada pemakaian senjata nuklir. Christine Le Miere mengkategorikan diplomasi maritim ke dalam tiga bagian yaitu diplomasi kooperatif, diplomasi persuasif, dan diplomasi koersif (Prasetya & Estriani, 2018). Diplomasi maritim kooperatif adalah sebuah kebijakan diplomasi yang dilaksanakan dalam ranah maritim seperti hubungan diplomasi, kunjungan persahabatan, serta penyaluran bantuan bencana alam. Sedangkan diplomasi maritim persuasif yaitu sebuah tindakan yang dilakukan oleh Indonesia untuk mendorong adanya legitimasi dari negara lain terhadap keterlibatan Indonesia dalam kemaritiman. Diplomasi maritim persuasif ini tidak ditujukan pada negara tertentu secara langsung, akan tetapi ditujukan untuk meyakinkan negara lain mengenai efektifitas dari sumber daya maritim serta keberadaan angkatan militer yang dimiliki negara tersebut. Dibandingkan dengan diplomasi koersif, diplomasi jenis ini masih sangat jarang dilakukan karena membutuhkan biaya yang cukup besar. Sementara itu, diplomasi maritim koersif didefinisikan sebagai sebuah upaya yang ditunjukkan dengan adanya tindakan tegas penegakan hukum serta memanfaatkan kekuatan angkatan laut guna menekan pihak lawan. Diplomasi ini juga biasa disebut dengan *gunboat diplomacy* atau bisa dikatakan bahwa diplomasi ini lebih mengutamakan pada *hard power* nya dibandingkan *soft power* nya. Konsep kekuatan maritim saat ini sangat jauh berbeda dengan konsep maritim zaman dulu yang lebih memfokuskan pada keterlibatan negara dalam perang atau mengantisipasi kekuatan bersenjata di lautan. Sementara itu, konsep kekuatan maritim saat ini lebih berfokus pada kapabilitas dalam memakai peranti maritim non-militer seperti menjaga perbatasan

maritim, menjamin keamanan barang serta orang yang melewati jalur laut, serta melestarikan sumber daya maritim. Dari ketiga konsep diplomasi maritim milik Le Miere, Indonesia pada pemerintahan Jokowi lebih menerapkan diplomasi maritim kooperatif dan persuasif dalam melaksanakan diplomasi maritimnya. Diplomasi maritim yang dilakukan Indonesia lebih berfokus pada aspek negosiasi, kerja sama, serta persuasi sehingga diplomasi maritim yang dilakukan Indonesia lebih bersifat *soft power*. Diplomasi maritim adalah salah satu hal yang penting bagi Indonesia karena dalam beberapa kawasan, penetapan garis demarkasi memerlukan negosiasi dengan beberapa negara.

### **Urgensi Diplomasi Maritim**

Potensi kelautan yang dimiliki Indonesia sangat berpotensi untuk menjadi sumber ekonomi yang dapat berpengaruh baik bagi kemakmuran rakyat Indonesia. Posisi geostrategis, serta geopolitik yang dimiliki Indonesia juga merupakan suatu peluang besar bagi Indonesia terutama untuk segi ekonomi dan juga segi keamanan laut Internasional. Sebagai negara kepulauan yang besar, potensi maritim yang dimiliki Indonesia terdapat dalam berbagai bidang. Mulai dari wisata kelautan, sumber daya kelautan yang berlimpah, dan Indonesia juga memiliki potensi dalam industri pelayaran dan pertahanan. Selain potensi-potensi yang sebelumnya sudah disebutkan, Indonesia juga dianugerahi oleh keuntungan lainnya yang tidak kalah berpengaruh yakni lokasi teritorial yang strategis baik menguntungkan secara politik dan juga secara ekonomi (Yudilla & Amri, 2020).

Diplomasi maritim merupakan suatu hal yang penting bagi negara kepulauan seperti Indonesia, diplomasi maritim juga telah menjadi salah satu pilar penting dalam

kebijakan kelautan Indonesia. Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2017 tentang kebijakan kelautan Indonesia Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman menerbitkan Buku Putih Diplomasi Maritim Indonesia. Diplomasi maritim memiliki peran yang strategis dalam pelaksanaan politik luar negeri Indonesia yang tujuan akhirnya tentu saja untuk memenuhi kepentingan nasional Indonesia. Diplomasi maritim sudah menjadi bagian integral dari diplomasi maritim Indonesia. Fondasi diplomasi maritim yang sudah dimulai oleh Presiden Joko Widodo harus dilanjutkan secara serius dan didukung oleh masyarakat Indonesia. Rakyat Indonesia harus berkontribusi dalam menentukan langkah-langkah untuk mewujudkan diplomasi maritim yang sukses. Kualitas diplomasi maritim Indonesia perlu dikuatkan serta diabdikan lebih jauh lagi agar kualitasnya dapat meningkat, dengan ini maka akan terwujud kelautan Indonesia yang lebih kuat.

Dalam beberapa tahun kedepan Indonesia dikhawatirkan akan menghadapi persoalan terkait keamanan maritim, sehingga integritas teritorial menjadi agenda tetap yang harus kita utamakan dalam kebijakan luar negeri serta pertahanan Indonesia. Meskipun keamanan lingkungan di Asia Tenggara dapat dikatakan masih relatif stabil, namun Indonesia tetap perlu berjaga-jaga agar kedaulatan wilayah laut Indonesia tetap terjaga. Kekhawatiran akan munculnya ancaman tradisional maupun non-tradisional terutama seputar persoalan maritim menjadi salah satu urgensi utama yang menyebabkan diplomasi maritim harus kita gencarkan di Indonesia (Centre for Strategic and International Studies Kementerian Luar Negeri).

Kekayaan alam Indonesia yang besar khususnya sumber daya maritim menjadi

urgensi berikutnya yang mendasari pentingnya diplomasi maritim bagi Indonesia. Kekayaan sumber daya alam Indonesia merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Bangsa Indonesia untuk dapat memanfaatkan sumber daya maritim ini dengan sebaik mungkin, namun tentunya dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam tersebut.

### **Kondisi Diplomasi Maritim Indonesia di Kancah Internasional**

Identitas Indonesia sebagai negara maritim harus terus diperkuat, salah satu caranya yaitu dengan membangun relasi terhadap negara-negara atau aktor yang terlibat dalam hubungan baik di bidang kemaritiman antar negara. Selain itu, Indonesia juga harus bisa membangun komunikasi dalam diplomasi maritim karena jalur diplomasi merupakan salah satu alat negosiasi dan komunikasi yang penting untuk mengupayakan national interest di sektor kemaritiman. Indonesia menerapkan diplomasi maritime melalui lima pilar yakni membangun budaya maritim, pengelolaan dan penjagaan sumber daya laut, membuat infrastruktur dan keterkaitan maritim, kerjasama maritim dengan cara diplomasi, dan membangun kekuatan pertahanan maritim (Wangke, 2018). Indonesia telah melaksanakan diplomasi maritim di kancah internasional melalui beberapa jenis kerja sama. Salah satu bentuk diplomasi maritim Indonesia yaitu kerja sama bilateral di bidang kemaritiman yang dilakukan oleh Indonesia dengan Tiongkok. Kerja sama kemaritiman Indonesia-Tiongkok merupakan penerapan dari visi kedua negara tersebut. Isu yang menjadi pembahasan dalam kerja sama ini yaitu mengenai peningkatan IPTEK maritim, pembangunan pembangkit listrik dan galangan kapal, peningkatan jumlah

wisatawan dari China, dan kerja sama dalam sektor perikanan. Kerja sama bilateral lainnya yaitu kerja sama maritime Indonesia-Australia yang membahas mengenai ekonomi, penanggulangan terorisme, kejahatan transnasional, penangkapan ikan secara ilegal, mencegah serta menanggapi adanya masalah polusi lingkungan maritime serta pengelolaan risiko bencana maritime. Selain itu Indonesia juga membangun kerja sama bilateral dengan Jepang yang disebut dengan Japan-Indonesia Maritime Partnership. Kerja sama tersebut telah ditandatangani pada tanggal 21 Desember 2016 dan berfokus pada pembangunan infrastruktur, investasi dalam bidang maritim, dan peningkatan hubungan. Pada 24 Juli 2015 juga telah diresmikan kerjasama Indonesia-Selandia Baru yang ditandatangani di Jakarta. Kerja sama ini berfokus pada masalah pariwisata bahari, iptek kelautan, serta energi panas bumi. Diplomasi yang dilakukan Indonesia di kancah internasional tidak hanya melalui kerja sama bilateral saja, namun Indonesia juga melakukan kerja sama multilateral di bidang maritim oleh beberapa negara di dunia. Tujuan dari kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan beberapa negara tersebut yaitu untuk menyelesaikan isu-isu internasional yang berkaitan dengan kemaritiman, seperti penangkapan ikan secara ilegal, polusi lingkungan, kejahatan transnasional di kawasan laut. Contoh kerja sama multilateral yang dilakukan Indonesia yaitu International Coral Reef Initiative (ICRI). International Coral Reef Initiative (ICRI) adalah kemitraan global mengenai terumbu karang yang beranggotakan 38 negara termasuk Indonesia. Selain itu, Indonesia juga melakukan kerjasama trilateral yang berupaya menangani masalah keamanan laut. Tiga negara yang terlibat dalam kerjasama ini yaitu Indonesia, Filipina, dan Malaysia. Kerja sama ini disebut dengan

Trilateral Maritime Patrol Indomalphi. Selain kerja sama yang telah disebutkan tersebut, Indonesia juga melakukan beberapa kerja sama kemitraan yang bersifat multilateral dalam sektor kemaritiman seperti *Heads of Asian Coast Guard Agencies Meeting* (HACGAM), Indonesia Maritime Partnership Initiative bersama Jepang, India, Korea Selatan, Tiongkok, serta Singapura (Indrawati & Nugroho, 2018).

### **Potensi Kemaritiman di Kepulauan Riau**

Kepulauan Riau adalah salah satu wilayah yang dijadikan target oleh pemerintah dalam mewujudkan misi poros maritim dunia ini, hal ini dikarenakan Kepulauan Riau khususnya Tanjung Pinang yang menjadi ibu kota provinsi Kepulauan Riau dan Kota Batam keduanya merupakan bagian dari wilayah Kepulauan Riau yang memiliki pertumbuhan ekonomi, serta pertumbuhan infrastruktur yang cukup baik, selain itu, mereka juga diketahui telah menerapkan program blue economy (ekonomi biru), dan sustainable development (pembangunan berkelanjutan) dalam pembangunan kotanya (Yudilla & Amri, 2020). Blue Economy sendiri menurut Bank Dunia merupakan pemanfaatan sumber daya laut yang berwawasan lingkungan atau singkatnya pemanfaatan sumber daya laut dengan memperhatikan penggunaan berkelanjutan. Blue Economy harus diterapkan demi mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, serta melestarikan mata pencaharian masyarakat sekaligus menjaga ekosistem laut (KEMENTERIAN INVESTASI | BKPM, 2021). Selain itu, Kepulauan Riau merupakan salah satu bagian dari Indonesia yang proporsi wilayah lautannya mencapai 96% dari keseluruhan wilayahnya. Berangkat dari adanya fakta tersebut seharusnya Kepulauan Riau dapat lebih mengoptimalkan perkembangan potensi maritim di

kawasannya. Kepulauan Riau memiliki empat potensi utama yang dapat dimaksimalkan potensinya, keempat potensi tersebut antara lain, sumberdaya kelautan dan perikanan, jasa transportasi pelayaran dan perdagangan, wisata bahari, serta energi berkelanjutan (Virginia, 2021).

Sumber daya kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor yang dapat dikatakan sebagai ujung tombak untuk sebuah negara maritim. Dapat dikatakan demikian dikarenakan sumberdaya kelautan dan perikanan merupakan sebuah sektor sumber daya alam yang terbarukan sehingga hal inilah yang menyebabkan sektor sumber daya kelautan dan perikanan ini dapat menjadi salah satu manifestasi terbesar bagi perekonomian maritim (umrah.ac.id, 2018). Potensi sumber daya perikanan laut yang dimiliki Kepulauan Riau dapat dikatakan sangat besar, secara garis besar, jenis sumber daya ikan yang terdapat di perairan Kepulauan Riau, meliputi, kelompok ikan pelagis seperti tongkol, tenggiri, kembung, layang, dan teri, kemudian ada juga kelompok ikan demersal seperti, kakap merah, kurisi, beloso, dan bawal, ada juga sumber daya ikan karang yakni, kerapu, baronang, dan napoleon, selanjutnya masih ada sumber daya moluska yakni, cumi-cumi, dan sotong dan terakhir yang tidak kalah populer juga ada kelompok sumber daya krustase (kepiting, dan rajungan), serta kelompok sumber daya udang (BARENLITBANG PROV.KEPRI, 2021).

Jasa transportasi pelayaran dan perdagangan menjadi sektor berikutnya yang pantas untuk dioptimalkan potensinya oleh pemerintah Kepulauan Riau, mengingat kondisi letak geografis kepri yang potensial dan berbatasan langsung dengan negara tetangga meliputi, Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Tiongkok hal ini menjadikan

Kepri sebagai wilayah yang terletak pada jalur lalu lintas transportasi internasional sehingga memberikan potensi besar untuk kepri bisa dapat meningkatkan produktivitasnya di bidang transportasi pelayaran dan terlebih lagi untuk sektor perdagangan (Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau).

Selanjutnya Wisata Bahari, kegiatan wisata pada saat ini merupakan salah satu hal yang menjadi kebutuhan utama manusia. Wisata menjadi hal-hal yang paling dicari oleh masyarakat karena wisata merupakan salah satu cara termudah yang dapat masyarakat lakukan untuk menghilangkan kejenuhan dan menjauh sebentar dari aktivitas sehari-hari yang sibuk dan memusingkan. Pariwisata merupakan suatu hal yang akan selalu dicari oleh manusia dan merupakan sebuah kegiatan yang tidak ada matinya. Kepulauan Riau menyajikan wisata bahari yang beragam dan memanjakan mata, gugusan pulau-pulau yang ada di kawasan Kepulauan Riau sangat kaya akan wisata bahari. Bentuk wilayah kepulauan sendiri sudah menjadi kondisi geografis yang sangat khas dan merupakan daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh wilayah kepulauan seperti Kepulauan Riau, kepulauan merupakan salah satu destinasi yang menyediakan ragam wisata yang tentunya dengan wisata-wisata yang ada pada wilayah daratan umumnya. Beberapa pulau di kawasan Kepulauan Riau yang terkenal akan wisata baharinya antara lain, Pulau Bintan, Pulau Batam, dan ibukota Kepulauan Riau sendiri yakni Tanjung Pinang (Nadjmi & Prayitno, 2013).

Berikutnya sektor Pertambangan akan menjadi potensi Kepulauan Riau yang akan dibahas selanjutnya. Potensi pertambangan baik batuan maupun logam merupakan salah satu kekayaan alam yang dimiliki oleh Kepulauan Riau. Kepulauan Riau kaya akan

berbagai jenis bahan tambang, antara lain, bauksit, batu besi, granit, timah, pasir laut, dan pasir darat. Batu Granit dapat kita temui di wilayah Karimun, Kepulauan Anambas, Lingga, dan Bintan. Kemudian untuk pasir dapat kita temui di wilayah Bintan, Karimun, dan Lingga. Timah dapat kita temui di Lingga dan Karimun, untuk bauksit dapat kita temui di wilayah Bintan, Karimun, dan Lingga, dan yang terakhir, biji besi umumnya dapat kita temui di wilayah Lingga, dan Anambas (BARENLITBANG PROV.KEPRI, 2021).

Potensi-potensi Kepulauan Riau yang sudah dijabarkan pada beberapa paragraf sebelumnya telah memberikan gambaran kepada pembaca, bagaimana kayanya potensi sumber daya alam yang Kepulauan Riau miliki. Berbagai potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kepulauan Riau memiliki nilai ekonomis yang sangat besar untuk negara kita dan menjadi peluang besar untuk para investor. Wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang tersebar dari Laut Natuna hingga Selat Malaka menjadikan Kepulauan Riau memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor-investor baik investor dalam negeri maupun investor mancanegara.

## SIMPULAN

Diplomasi maritim merupakan salah satu hal penting bagi Indonesia serta menjadi pilar dalam kebijakan kelautan Indonesia. Diplomasi maritim merupakan penerapan praktik politik luar negeri yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi kelautan guna memenuhi kepentingan nasional suatu negara. Indonesia yang merupakan negara maritim terbesar di dunia dengan kawasan laut dan pulaunya yang luas menjadikan negara ini memiliki daya tawar tersendiri dalam hubungan internasional. Indonesia memperkuat identitasnya sebagai negara maritim dengan cara membangun kerja sama dengan berbagai negara di dunia dalam sektor

kemaritiman. Indonesia telah menerapkan diplomasi maritim dengan melakukan kerja sama internasional seperti kerja sama bilateral Japan-Indonesia Maritime Partnership serta kerja sama multilateral International Coral reef Initiative (ICRI). Sebagai negara kepulauan yang cukup besar, Indonesia memiliki potensi maritim yang terdapat dalam berbagai sektor seperti wisata kelautan. Selain potensi dari wisata kelautan, Indonesia juga memiliki keuntungan dari lokasi teritorialnya yang strategis baik menguntungkan secara politik maupun secara ekonomi.

Kepulauan Riau merupakan salah satu wilayah yang dijadikan sebagai pengimplementasian dari diplomasi maritim, selain itu wilayah ini juga dijadikan target oleh pemerintah dalam mewujudkan misi poros maritim dunia. Kepulauan Riau memiliki empat potensi utama yang dimaksimalkan yakni sumber daya kelautan dan perikanan, jasa transportasi pelayaran dan perdagangan, wisata bahari, dan energi berkelanjutan. Letak geografis Kepulauan Riau yang berbatasan dengan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Tiongkok serta wilayahnya yang terletak pada jalur lintas transportasi internasional menjadikan wilayah ini berpotensi besar untuk meningkatkan diplomasi maritim Indonesia dengan negara lain. Diplomasi maritim melalui potensi Kepulauan Riau ini bisa dilakukan dalam berbagai sektor seperti transportasi pelayaran, pariwisata, dan sektor perdagangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yudilla, A., & Amri, P. (2020, Desember). Analisa SWOT Kebijakan Poros Maritim Global di Wilayah Kepulauan Riau. *National State: Journal of International Studies*, 3(2), 236-238.
- Virginia, M. (2021, November 23). *FGD: Optimalisasi Potensi Kemaritiman*



- Provinsi Kepulauan Riau*. Retrieved Oktober 3, 2022, from BALAI PENGELOLAAN SD PESISIR & LAUT PADANG DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN RUANG LAUT: <https://kkp.go.id/bpsplpadang/artikel/36310-fgd-optimalisasi-potensi-kemaritiman-provinsi-kepulauan-riau>
- umrah.ac.id. (2018, Juli 19). *Ada Empat Potensi Kemaritiman Kepri , Ini dia!* Retrieved Oktober 3, 2022, from UMRah Universitas Maritim Raja Ali Haji: <https://umrah.ac.id/archives/5495>
- Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Riau. (n.d.). *RENSTRA DISHUB PROVINSI KEPULAUAN RIAU 2016-2021*. Retrieved Oktober 3, 2022, from [kepriprov.go.id](http://kepriprov.go.id): [https://ppid.kepriprov.go.id/resources/informasi\\_publik/21/RENSTRA\\_DISHUB\\_2021.pdf](https://ppid.kepriprov.go.id/resources/informasi_publik/21/RENSTRA_DISHUB_2021.pdf)
- Nadjmi, N., & Prayitno, B. (2013). *Pulau Batam Sebagai Kawasan Destinasi Wisata Terpadu di Kepulauan Riau*. Retrieved November 11, 2022, from [eng.unhas.ac.id](http://eng.unhas.ac.id): <https://eng.unhas.ac.id/arsitektur/files/587f0c6398a11.pdf>
- KEMENTERIAN INVESTASI | BKPM. (2021). *Ekonomi Biru: Solusi Kesejahteraan Berkelanjutan untuk Indonesia*. Retrieved November 14, 2022, from [bkpm.go.id](http://bkpm.go.id): <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/ekonomi-biru-solusi-kesejahteraan-berkelanjutan-untuk-indonesia>
- BARENLITBANG PROV.KEPRI. (2021). *POTENSI KEPRI | BARENLITBANG KEPRI*. Retrieved November 14, 2022, from [barenlitbangkepri.com](http://barenlitbangkepri.com): <https://barenlitbangkepri.com/potensi-kepri/>
- Centre for Strategic and International Studies Kementerian Luar Negeri. (n.d.). *Diplomasi Pertahanan Maritim: Strategi, Tantangan, dan Prospek*. (F. C. Kepala Pusat P2K-OI, Ed.) Retrieved November 14, 2022, from [kemlu.go.id](http://kemlu.go.id): <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9LYWppYW4lMjBCUFBLl1AzSyUyME9JLU1VTFRJTEFURVJBTC8xNV9EaXBsb21hc2lfUGVydGFoYW5hbl9NYXJpdGltLnBkZg==>
- Prsetya, D. M., & Estriani, H. N. (2018, November). *Diplomasi Maritim Indonesia dalam Indian Ocean Rim Association (IORA): Peluang dan Tantangan*. *Insignia Journal of International Relation*, 5(2), 97-98.
- Yayasan Pustaka Obor Indonesia. (2018). *DIPLOMASI INDONESIA DAN PEMBANGUNAN KONEKTIVITAS MARITIM*. (H. Wangke, Ed.) Jakarta, Indoensia.
- Indrawati, & Nugroho, A. Y. (2019, Maret 11). *PENERAPAN PRINSIP POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA MELALUI DIPLOMASI MARITIM*. *Verity Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 10(20), 21-23.